

Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin

Nabillah Nuraeni¹, Neneng Julianti², Rohani Siregar³, Musmundiroh⁴
^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman
Email: nabelaulia150400@gmail.com¹, juliantineng02@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang: Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak-anak di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dengan keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Kondisi ini berdampak negatif tidak hanya pada kualitas hidup anak tetapi juga pada beban ekonomi dan sosial keluarga serta masyarakat. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita di Desa Jayabakti, Kecamatan Cabangbungin pada tahun 2025. **Metode penelitian:** analitik dengan desain *cross-sectional* yang melibatkan 57 responden ibu dengan anak balita. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada ibu kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *chi-square* dan Odds Ratio (OR) untuk mengetahui hubungan dan kekuatan pengaruh antar variabel. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa 27 (47,4%) anak balita mengalami diare, hampir seluruh responden 38 (66,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang diare, hampir sebagian dari responden 28 (49,1%) memiliki lingkungan tidak bersih dan hampir sebagian responden 21 (36,8%) mengkonsumsi makanan tidak layak. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak ($p = 0,000$; OR = 1,11), kondisi lingkungan yang kurang sehat ($p = 0,002$; OR = 2,25), serta kelayakan makanan yang dikonsumsi anak ($p = 0,000$; OR = 3,79). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, kondisi lingkungan, dan makanan dengan kejadian diare.

Kata kunci: Anak, Diare, Pengetahuan, Lingkungan dan Makanan

Abstract

Background: Diarrhea is one of the leading causes of morbidity and mortality among children in Indonesia, particularly in rural areas with limited access to clean water and adequate sanitation. This condition negatively affects not only the quality of life of children but also imposes economic and social burdens on families and communities. **Objective:** This study aims to identify the factors associated with the incidence of diarrhea in children under five in Jayabakti Village, Cabangbungin Subdistrict, in 2025. **Method:** This is an analytical study with a cross-sectional design involving 57 mothers with children under five. Data were collected through questionnaires distributed to the mothers and analyzed using the Chi-square test and Odds Ratio (OR) to determine the relationship and strength of association between variables. **Results:** The study found that 27 children (47.4%) experienced diarrhea. Most respondents (38 or 66.7%) had poor knowledge about diarrhea, nearly half (28 or 49.1%) lived in an unsanitary environment, and a significant portion (21 or 36.8%) consumed unsafe or inappropriate food. There was a significant relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea ($p = 0.000$; OR = 1.11), environmental sanitation ($p = 0.002$; OR = 2.25), and the quality of food consumed by children ($p = 0.000$; OR = 3.79). **Conclusion:** The study concludes that there is a significant association between maternal knowledge, environmental conditions, and food quality with the incidence of diarrhea in children under five.

Keywords: Children, Diarrhea, Knowledge, Environment and Food

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas bayi dan balita, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa diare masih menjadi penyebab kematian terbanyak kedua pada balita di seluruh dunia (WHO, 2023). Setiap

tahunnya, diperkirakan terjadi 443.832 kasus diare pada anak, menjadikan penyakit ini sebagai ancaman serius terhadap kelangsungan hidup anak (SIAPA, 2024).

Di Indonesia, diare balita masih tergolong umum. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi diare pada balita sebesar 3,9% pada kelompok usia 0–11 bulan, 7,9% pada kelompok usia 12–23 bulan, 5,7% pada kelompok usia 24–35 bulan, 4,3% pada kelompok usia 36–47 bulan, dan 3,3% pada kelompok usia 48–59 bulan (Kementerian Kesehatan, 2023). Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi melaporkan 385 kasus diare pada balita, sementara di Jawa Barat tercatat 3.232 kasus pada tahun yang sama (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Bekasi, 2023).

Penyebab diare pada balita bersifat multifaktorial, meliputi faktor kesehatan, perilaku, dan lingkungan. Beberapa faktor yang berperan antara lain status gizi, pemberian ASI eksklusif, kualitas air bersih, sanitasi, serta tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak (Awalia et al., 2023; Yohana et al., 2024). Kondisi lingkungan yang tidak sehat menjadi pemicu utama berkembangnya bakteri, virus, maupun parasit penyebab diare. Selain itu, perilaku higienis seperti praktik cuci tangan, sanitasi makanan, serta pemeliharaan kebersihan rumah tangga juga terbukti memengaruhi angka kejadian diare (Maryanti, 2022; Cahyaningsih et al., n.d.; Agus, 2021).

Pengetahuan ibu berperan penting dalam upaya pencegahan diare. Ibu dengan pendidikan dan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya kebersihan, sanitasi, serta pemberian makanan sehat kepada anak (Widaningsih et al., 2022; Sarli & Kasmara, 2023). Sebaliknya, rendahnya pengetahuan ibu dapat meningkatkan risiko kejadian diare dan keterlambatan penanganannya.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya melalui program vaksinasi rotavirus sejak tahun 2022. Rotavirus merupakan penyebab utama diare berat pada anak dan diperkirakan berkontribusi terhadap 41–58% kasus diare balita yang membutuhkan perawatan rumah sakit (Kementerian Kesehatan, 2023). Meskipun demikian, prevalensi diare pada balita masih cukup tinggi di beberapa daerah.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Cabangbungin, Kelurahan Jayabakti, ditemukan 63 kasus diare pada anak pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Puskesmas Cabangbungin, 2022). Faktor risiko yang teridentifikasi antara lain kepadatan penduduk, keterbatasan akses air bersih saat musim kemarau, serta penumpukan sampah di lingkungan pemukiman. Hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki balita menunjukkan bahwa 5 ibu tinggal di lingkungan rumah yang kurang bersih, 3 ibu memberikan makanan dengan kondisi kurang higienis, dan 3 ibu tidak mengetahui langkah pencegahan diare selain memberikan oralit atau membawa anak ke fasilitas kesehatan.

Melihat tingginya angka kejadian diare dan masih kurangnya pengetahuan serta perilaku pencegahan pada ibu balita di wilayah tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Tahun 2025.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bersifat non-eksperimental untuk melihat hubungan faktor risiko dengan kejadian diare pada balita (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 6–59 bulan di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin tahun 2025 sebanyak 130 orang, dengan sampel 56 balita yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diambil secara purposive sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2020). Variabel independen meliputi pengetahuan ibu, praktik cuci tangan, lingkungan, dan makanan, sedangkan variabel dependen adalah kejadian

diare pada balita. Penelitian dilaksanakan di Desa Jayabakti pada Juli–Agustus 2025 dengan pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Data primer berasal dari jawaban ibu balita, sedangkan data sekunder dari register Posyandu tahun 2025. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$, disertai perhitungan Odds Ratio untuk mengetahui besar risiko.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Kejadian Kejadian Diare Pada Anak

Variabel	n	Persentase
Kejadian Diare		
Ya	27	47,4
Tidak	30	52,6
Pengetahuan		
Kurang	38	66,7
Baik	19	33,3
Lingkungan		
Tidak Bersih	28	49,1
Bersih	29	50,1
Makanan		
Tidak Layak	21	36,8
Layak	36	63,2
Total	57	100

Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian anak mengalami diare yaitu 27 balita (47,4%). Sebagian besar responden, yaitu 38 orang (66,7%), memiliki pengetahuan kurang tentang diare. Dari aspek lingkungan, hampir sebagian responden (28 orang; 49,1%) tinggal pada lingkungan yang tidak bersih. Sementara itu, 21 responden (36,8%) diketahui memberikan makanan yang tidak layak dikonsumsi anak.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	N	%				
Kurang	22	57,9	16	42,1	38	100	0,024	3,850
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100		
Total	27		30		57	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, ditunjukkan bahwa dari 27 anak yang mengalami diare, terdapat sebanyak 22 (57,9%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan 5 (26,3%) ibu memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisa uji chi square menunjukkan (p-value = 0,024) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak. Nilai Odd ratio adalah 3,850 yang berarti ibu dengan pengetahuan kurang memiliki resiko 3,85 kali lebih besar anaknya terkena diare dibanding ibu dengan pengetahuan baik.

Tabel 3. Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin.

Lingkungan	Kejadian Diare				Total N	P value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Bersih	8	27,6	21	72,4	28	100	0,002 2,253
Tidak Bersih	19	67,9	9	32,1	29	100	
Total	27		30		57	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, ditunjukkan bahwa dari 27 anak yang mengalami diare, terdapat sebanyak 19 (67,9%) ibu yang memiliki lingkungan tidak bersih dan 8 (27,6%) ibu memiliki lingkungan bersih. Berdasarkan hasil analisa uji *chi square* menunjukkan (p-value = 0,002) yang berarti terdapat hubungan antara lingkungan dengan kejadian diare pada anak. Nilai Odd ratio adalah 2,253 yang berarti lingkungan tidak bersih memiliki resiko 2,253 kali lebih besar anaknya terkena diare dibanding ibu dengan lingkungan yang bersih.

Tabel 4. Hubungan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin.

Makanan	Kejadian Diare				Total N	P value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Tidak Layak	17	81,0	4	19,0	21	100	0,000 3,792
Layak	10	27,8	26	72,2	36	100	
Total	27		30		57	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, ditunjukkan bahwa dari 27 anak yang mengalami diare, terdapat sebanyak 17 (81,0%) yang mengkonsumsi makanan tidak layak dan 10 (27,8%) yang mengkonsumsi makanan layak. Berdasarkan hasil analisa uji *chi square* menunjukkan (p-value = 0,000) yang berarti terdapat hubungan antara makanan dengan kejadian diare pada anak. Nilai Odd ratio adalah 3,792 yang berarti makanan memiliki resiko 3,792 kali lebih besar anaknya terkena diare dibanding ibu dengan lingkungan yang bersih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak di Desa Jayabakti masih cukup tinggi, dengan prevalensi mencapai 47,4%. Tiga faktor utama yang berhubungan dengan kejadian diare adalah tingkat pengetahuan ibu, kondisi lingkungan tempat tinggal, dan kelayakan makanan yang dikonsumsi anak.

Sebagian besar ibu (66,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang diare, termasuk dalam hal pencegahan dan penanganan awal. Hal ini berdampak pada rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, serta memahami tanda bahaya diare.

Lingkungan tempat tinggal juga menjadi faktor penting, di mana 49,1% responden tinggal di lingkungan yang tidak bersih. Sanitasi buruk, air yang tidak layak, dan pengelolaan limbah yang tidak memadai dapat menjadi media penyebaran kuman penyebab diare.

Selain itu, makanan yang tidak layak konsumsi juga berkontribusi signifikan terhadap diare. Sebanyak 36,8% anak mengkonsumsi makanan yang tidak higienis, baik karena pengolahan, penyimpanan, maupun penyajian yang tidak memenuhi standar kesehatan.

Secara statistik, terdapat hubungan signifikan antara ketiga variabel tersebut dengan kejadian diare. Pengetahuan ibu (p = 0,024; OR = 3,85), kondisi lingkungan (p = 0,002; OR =

2,253), dan makanan ($p = 0,000$; $OR = 3,792$) menunjukkan bahwa anak lebih berisiko terkena diare jika terpapar kondisi tersebut.

Oleh karena itu, upaya pencegahan diare pada anak perlu difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu, perbaikan sanitasi lingkungan, dan edukasi mengenai keamanan pangan. Intervensi melalui posyandu, penyuluhan, serta penyediaan sarana air bersih dan sanitasi yang memadai dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menurunkan angka kejadian diare di Masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari hasil di dapatkan hampir sebagian mengalami diare sebanyak 27 (47,4%), hampir seluruh responden 38 (66,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang diare pada anak, hampir sebagian dari responden 28 (49,1%) memiliki lingkungan tidak bersih dan hampir sebagian responden 21 (36,8%) makanan yang dikonsumsi tidak layak di desa Jayabakti kecamatan Cabangbunhin, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, lingkungan dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak

5. DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N., Alwi Khidri Muhammad, Puspitasari Ayu, Patimah Sitti, & Yusuf Aulia Rezky. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-4 Tahun Di Puskesmas Antang. *Window of Public Health Journal*.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (n.d.). Diare Pada Anak. <http://journal.scientific.id/index.php/sciena/issue/view/4>
- Bend Yunita Pellondou, K., Bakker, C., Arifatus Sholihah, N., 2025. Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Rouse, D., & Y., S. C. (2014). *Obstetri Williams (23rd ed., Vol. 2)*. Buku Kedokteran EGC.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Spong, C. Y., & Casey, B. M. (2022). *Williams Obstetrics (edisi 26)*. Mc Graw Hill.
- Cahyaningsih, W., Triyana, N. Y., & Cahyaningsih, E. D. (2022). Pengelolaan manajemen cairan pada anak diare dengan defisiensi volume cairan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(1), 10–17.
- Debie Anggraini, Olivia. Diare pada anak. *Scientific Journal*. eISSN : 2810-0204 . 311. 2022 Departemen Kesehatan RI. *Buku Saku Petugas Kesehatan*. 2011. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dwi Pratiwi, Desi. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehtaan)* ISSN : 2597-8594. 2023
- Fatmawati dkk. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. 2015;21–32. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.rmed.2014.12.001>
- Febriyanti, D., & Triredjeki, H. (2021). Asuhan keperawatan pada klien dengan diare akut dehidrasi sedang (DADS) di bangsal Seruni RSUD Kabupaten Temanggung. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 42–45.
- Handayani, I., Siregar, I. S., & Gusmita, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di rumah sakit umum Delia Kabupaten Langkat. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2), 150–156.

- Handini, M. C., Wandra, T., & Ety, C. R. (2023). Perilaku cuci tangan pada siswa/siswi sekolah dasar di SDN 060929 Kecamatan Medan Johor tahun 2022. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 207–212
- Italia. 2016. Hubungan kebiasaan mencucitangan, kebiasaan mandi dan sumber air dengan kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Volume 3, No 3 Oktober*
- Julianti, N., (2024). Pengaruh Pemberian Jus Kurma Ajwa dan Susu Almond Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di TPMB Nengsih Patmawati, Amd. Keb. Desa Tanjung Baru Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024. Diakses dari <https://bemj.ejournal.id/BEMJ/article/view/348>
- Julianti, N. (2025). Sosialisasi minuman jus kurma & susu almond terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui 0–6 bulan di Desa Tanjung Baru, Cikarang Timur, Bekasi Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Fakultas*, diakses dari <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/4804>
- Julianti, N., (2021). Sosialisasi Pemeriksaan Metode IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. 5 (1)
- Julianti, N. (2022). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menarche dini pada Remaja Putri Kelas V di Mi Plus Roudhotul Muhibin Bekasi Tahun 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Tatalaksana Diare Balita. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan; 2014
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan RI 2023. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI (2019) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kasmara, D. P., & Sarli, D. (2023). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.659>
- Kusuma, D. (2020) ‘Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), pp. 55–62.
- Musmundiroh (2023) ‘Status gizi balita di Posyandu Desa Sukatenang Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi tahun 2023’, *Jurnal Ilmiah ObsGin: Jurnal Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 16(1).
- Musmundiroh and Romiatun (2024) Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Penularan HIV di Tempat Praktik Mandiri Bidan Romi Serang Baru Kabupaten Bekasi Tahun 2023, Universitas Medika Suherman repository.
- Nurul Awalia, Muhammad, Ayu. Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang. *Window Jof Public Health Journal*, Vol 4 No 2 (April, 2023) 244-256
- Nur, H., Rohmah, F., & Julianti, N. (2025). Pelatihan Aktivist Patbm (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat) Desa Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2025. In *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 6, Issue 2).
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhayati, S. (2021) ‘Hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada anak balita’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 18(2), pp. 120–128

- Pratama, H. & Dewi, N. (2022) 'Peran promosi kesehatan dalam pencegahan diare pada masyarakat pedesaan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(2), pp. 88–95
- Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono; 2016
- Permenkes No 2 Tahun 2020 tentang standar Antropometri
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Bekasi. 2023
- Profil Kesehatan Puskesmas Cabangbungin 2022
- Rahmawati, L., Ananda, R. & Hidayat, A. (2021) 'Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(1), pp. 14–21.
- Rachmawati, C. W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rahmi, A., 2019. Hubungan kebersihan makanan dengan risiko diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Universitas Pahlawan*, 3(1), pp.45-52.
- Sari, P., Lestari, N. and Wibowo, H., 2021. Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya. *Jurnal Kesmas Kalimantan*, 2(1), pp.34-42.
- Sari, M. & Putra, B. (2022) 'Pola makan dan kebersihan makanan terhadap kejadian diare pada anak', *Media Gizi dan Kesehatan*, 14(1), pp. 44–51.
- Selviana, Elly, Siti. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2017
- Santoso, S. (2018). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Sinum, A. D. N. (2022). Analisis perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2022. Tesis. STIK Bina Husada Palembang.
- Sugiyono. (2020). *Statistik Untuk Penelitian*. In *Statika Untuk Penelitian (Cetakan ke, Vol. 12)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Siregar, R., Kebidanan, J. S., Pendidikan, D., & Bidan, P. (2023). Simulasi inisiasi menyusui dini (imd) pada ibu hamil. 7(3).
- Siregar, R., Kebidanan, J. S., Pendidikan, D., Bidan, P., Suherman, M., Cikarang, J., & Barat, I. (n.d.). Pemberdayaan keluarga untuk mendukung keberhasilan Asi Eksklusif Di Desa Karangharja tahun 2024. In *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 6)*.
- UNICEF (2021) Diarrhoea remains a leading killer of young children, despite the availability of a simple treatment solution. Available at: <https://data.unicef.org/> (Accessed: 29 August 2025).
- Ulfah Nurazizah, F., Julianti, N., & Ilmu Kesehatan, F. (2024). Article Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang
- WHO 2024. Diunduh pada https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease?utm_source=chatgpt.com 7 Maret 2024
- World Health Organization (2020) *Diarrhoeal disease*. Geneva: WHO.
- Widaningsih, I., Kunci, K., & Kesehatan, P. (2022). Dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pengetahuan tentang imunisasi dasar di desa bantar jaya pebayuran. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(2), 9–14.
- Widaningsih, N., 2022. Pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan penyakit menular pada anak usia dini di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Anak*, 5(1), pp.12-20.

- Wulandari, D., Fitriani, A. and Santoso, H., 2020. Hubungan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Kemijen Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), pp.73-80.
- Widodo, A. & Fitriani, R. (2020) 'Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan diare pada balita', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), pp. 32–40.
- Yuliana, S., 2021. Analisis faktor lingkungan dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), pp.112-120.
- Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., Kurnia, R., & Kunci, K. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi diare pada anak. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Zulfa, N., 2020. Analisis hubungan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban. *Jurnal Mandira Cendikia Kesehatan*, 2(2), pp.89-96.
- Zulfa, R., 2021. Hubungan kebiasaan makan, pengetahuan dan pola asuh ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pidie. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), pp.56-64